

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Gagasan Berdirinya MA NU Miftahul Ulum untuk mendirikan MA berasal dari para pengurus MTs, menandakan bahwa MTs hadir pada saat itu dan diharapkan dapat ikut serta dalam kehidupan sehari-hari bangsa. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang berkontribusi pada situasi saat ini, antara lain fakta bahwa sebagian para muslimin-muslimat, terutama yang berasal dari desa terdekat Loram Kulon, telah menyatakan keinginannya untuk menyekolahkan anak-anak mereka setelah lulus MTs/SMP, serta fakta bahwa banyak siswa lulusan sekolah dari MTs/SMP yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena biaya yang mahal dan jarak yang jauh. Persiapan Berdirinya MA NU Miftahul Ulum sebagai tindak lanjut dalam menyelesaikan gagasan di atas kebutuhan sarana dan prasarana.

Kemudian dibentuklah satu kepengurusan sama dengan pengurus MTs yang kemudian langsung mengurus dan mengelola MA dengan anggotanya meliputi:

- a. Pelindung :
Bapak Kusdi (Alm) (Kepala Desa Loram Kulon)
- b. Penasehat :
 - 1) Bapak K.H Muslih (Alm)
 - 2) Bapak K.H Munawir (Alm)
 - 3) Bapak K.H Najib (Alm)
 - 4) Bapak H. Lutfi, B.A
 - 5) Bapak Kasuri
- c. Ketua :
Bapak K.H Alif Syarofi (Alm)
- d. Wakil Ketua :
Bapak K.H Izzul Ma'ali (Alm)
- e. Sekretaris :
Bapak Drs. Mudhofar
- f. Wakil Sekretaris :
Bapak H. Misbachuddin, S.Pd.I
- g. Bendahara :
Bapak H. Abdul Latif Noor

- h. Wakil Bendahara :
Bapak Muchlis, B.A
- i. Pembantu :
 - 1) Bapak Sonhaji
 - 2) Bapak Sukur D, B. A.
 - 3) Bapak H. Sabar
 - 4) Bapak Kamli
 - 5) Bapak K. Muhdi
 - 6) Bapak Syafi'i B. A.

Setelah itu, maka dimulailah langkah pembentukan awal MA. Hal yang berkaitan administrasi dan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa tengah dengan nomor: Wk/5.d/232/Pgm/MA/1992.

Waktu ditangani oleh Bapak K.H Em. Hamdan Suyuthi dan Bapak H. Misbachuddin, S.Pd.I. (Alm). Sesuai dengan UU No. 654/PW/VII/90 tanggal 30 Agustus 1990, Madrasah Miftahul Ulum di bawah naungan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus didirikan. Proses izin operasional permohonan juga dilakukan secara prosedural dengan mempertimbangkan aturan yang berlaku. Persiapan-persiapan yang dilakukan sangatlah sederhana, dikarenakan belum adanya gedung sendiri yakni hanya satu gedung dengan MTs.

Atas fadlol, rahmat, dan nikmat Allah SWT, Madrasah Aliyah didirikan dalam bentuknya yang sekarang pada tanggal 10 Juni 1990 dan bertepatan pada tanggal 16 Dzulqo'dah 1416 H. dengan nomor Wk/5d/232/Pgm/MA/1992. Nama Madrasah MA NU Miftahul Ulum merupakan nama yang telah diusulkan oleh tokoh masyarakat agar ada keterkaitan antara madrasah yang ada di Loram Kulon (RA, MI , MTs, dan Madin), serta keterkaitan dengan pengelolaan yang berada dalam satu yayasan tertentu yaitu Miftahul Ulum. 4. Keadaan MA Miftahul Ulum Pada Saat Didirikan Pada saat waktu pertama kali, MA belum memiliki gedung sendiri, sehingga masih satu gedung dengan MTs, di mana di saat itu bertempat di samping selatan MI dngan menggunakan ruangan kecil dengan kantor dulunya 2x8 dan memiliki siswa sebanyak 39 orang. Jadi pada saat itu sangatlah sempit. MA juga masih memakai fasilitas yang dimiliki oleh MTs dan juga memperoleh subsidi dana dari MTs, sebab saat itu belum menjapat bantuan dari pemerintah.

Adapun para pengajar pada waktu itu juga kebanyakan merangkap jadi satu dengan pengajar MTs. Kepala sekolah pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. Mudhofar, sebab beliau juga mengajar di Jepara dan waktu dimiliki beliau padat., sehingga kegiatan operasional yang aktif melaksanakan tugas-tugas adalah Bapak Misbachuddin, S.Pd.I yang pada saat itu menjabat wakil kurikulum. Setelah tahun ke-2 jabatan kepala sekolah jatuh pada Bapak Misbachuddin, S.Pd.I dan karena berada dalam satu yayasan Miftahul Ulum, maka Direktur Umum MA pun sama dengan Direktur Umum Madrasah Miftahul Ulum yang lain, yakni Bapak K.H Hamzah Asnawi (alm).

2. Visi dan Misi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun visi dan misi MA NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna dengan landasan iman, taqwa, dan akhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang berwawasan nasional dengan perilaku dan tata hidup Islami.
- 2) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Berakhlaqul Karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah waljama'ah.
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang terampil, maju, dan berpengetahuan teknologi.

3. Struktur Organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki struktur kepengurusan yang tersusun dalam struktur organisasi. Tujuan ini adalah agar peserta dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, serta untuk mengejar rasa kejelasan dan kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah. Oleh karena itu, struktur organisasi sekolah harus jelas agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Struktur Organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Jati

Kudus

- Kepala Madrasah : Cris Wijayanti, S.E
- Bendahara : Istiqomah
- Kepala Tata Usaha : Mar'ah, A.Ma. Pust.
- Waka Kurikulum : Anisa Arifiyani, S.Pd., M.Hum.
- Waka Kesiswaan : Mahfudz Shiddiq, S.Pd.
- Waka Sarpras : Arif Setyawan, S.Kom.
- Kepala BK : Desti Zuliyani, S.Pd.
- Wali Kelas X.IPA : Desti Zuliyani, S.Pd.
- Wali Kelas X.IPS : Ahmad Muhaimin, S.E
- Wali Kelas XI.IPA : Erna Maulana, S.Pd.I
- Wali Kelas XI.IPS : Arif Setyawan, S.Kom
- Wali Kelas XII.IPA : Erika Fitriana, S.Pd.
- Wali Kelas XII.IPS : Saminah, S.Ag.

4. Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di MA NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu

| No | Nama Guru | Bidang Studi |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | H. Misbachuddin, S.Pd.I | Fiqih, Akhlaq, Aswaja |
| 2. | Cris Wijayanti, S.E | Ekonomi, Ekonomi Lintas dan Bahasa Indonesia |
| 3. | Mustain Sahal, S.Pd.I | Qowaid |
| 4. | Saminah, S.Ag. | Qur'an Haddis, Akidah Akhlak |
| 5. | Sri Yuana, S.Pd | PKN, Sejarah Indonesia, dan Geografi |
| 6. | Mustofa, S.Ag. | Akidah Akhlak dan Geografi |
| 7. | Puji Hastuti, S.Pd. | Bahasa Inggris, Seni Budaya, PKU, dan Bahasa Jawa |
| 8. | Desti Zuliani, S.Pd | Matematika Wajib, Matematika Peminatan, Fisika, dan BTA |
| 9. | Arif Setyawan, S.Kom | PJK, Informatika, dan Sejarah Indonesia |
| 10. | Mahfudz Shiddiq, S.Pd. | Matematika Wajib, SKI, KeNU-an, BTA |
| 11. | Ahmad Muhaimin, S.E | Informatika, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, BTA |
| 12. | Annisa Arifiani, S.Pd., M.Hum | Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan LE |

| | | |
|-----|----------------------------|--|
| 13. | Erika fitriana, S.Pd. | Kimia, biologi, dan Biologi Lintas |
| 14. | Erna Maulana, S.Pd.I | Bahasa Arab, Nahwu, Ta'lim Muta'allim, BTA dan Sosiologi |
| 15. | M. Busro Ulin Nuha, S.Pd.I | Ke NU an, PJOK, PKU, dan BTA |

Menurut penulis, tenaga pengajar yang ada di MA NU Miftahul Ulum bisa dikatakan sudah baik, melihat tenaga pengajarnya sudah sesuai bidangnya masing-masing, serta jumlah yang dimiliki sudah memadai.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang bertempat di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, deskripsi data yang dihasilkan berdasarkan rumusan masalah. Melihat hal tersebut, maka data penelitian dikelompokkan jadi tiga, yakni (1) Paparan data mengenai alasan penanaman karakter dalam beretika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus (2) paparan data mengenai implementasi materi etika organisasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (3) paparan data mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi materi etika organisasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

1. Data Pelaksanaan Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini yaitu rendahnya moralitas dan karakter bangsa, khususnya generasi muda. Generasi muda yang nantinya menjadi penerus bangsa memiliki potensi dan kemampuan untuk memimpin bangsa dan menentukan cita-cita bangsanya. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), pendidikan harus mampu meningkatkan karakter bangsa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang mampu mengatasi krisis saat ini dan masa depan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan bangsa adalah dengan hadirnya materi etika organisasi. Sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan utama dari sistem sekolah adalah untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral dengan

menanamkan etika dalam berorganisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Adapun penanaman etika dalam berorganisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut

a. Alasan Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi

Alasan diterapkannya karakter dalam berteika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus karena keinginan madrasah dalam hal penguatan kompetensi organisasi dan penanaman karakter kepada peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa alasan penanaman karakter dalam beretika organisasi yaitu :

“Alasan penanaman karakter dalam beretika organisasi adalah sisi bersosialisasi yang baik dan karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak-anak. Pertama, kita ingin ada kompetensi sosialisasi dalam diri anak, sehingga evaluasi yang sebelumnya dalam materi etika organisasi bisa tercapai. Pada materi etika organisasi kegiatannya adalah mendengarkan dan mempraktekkan apa yang ada didalam materi. Kedua, penanaman karakter pada peserta didik di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Penerapan karakter ini tidak hanya dilakukan pada saat KBM akan tetapi juga diluar KBM seperti awal berangkat sekolah harus salaman dengan semua bapak ibu guru, upacara, kegiatan organisasi, dan lain sebagainya.”¹

Berbeda dengan pendapat ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa

“Penanaman karakter dalam berorganisasi berawal dari materi yang ada di buku Ajar Akidah Akhlak yang mana menjelaskan bahwa ada beberapa etika yang harus dijalani dalam berorganisasi. Sehingga

¹ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku Kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

muncul penanaman karakter yang dikhususkan untuk organisasi.”²

Jadi alasan diterapkannya karakter dalam berorganisasi adalah penguatan dalam bidang organisasi dalam hal ini anak mempunyai karakter yang baik dalam berorganisasi. Kemudian alasan penanaman karakter dalam berorganisasi selanjutnya yaitu karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Disamping itu, penanaman karakter dalam organisasi juga dilatar belakangi oleh siswa yang aktif dalam berorganisasi karena banyak kesesuaian antara materi etika organisasi dan penerapannya dalam kehidupan organisasi.

b. Tujuan Penanaman Karakter dalam Berorganisasi

Tujuan dari penanaman karakter dalam berorganisasi di MA NU Miftahul Ulum adalah untuk menguatkan karakter dalam diri peserta didik di kehidupan sehari-hari khususnya dalam berorganisasi. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah :

“Tujuan penanaman karakter dalam berorganisasi yang pertama untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang inklusif, berbudaya, dan religius, yang kedua memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang bertaqwa, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, dan yang ketiga dapat menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia.”

Berdasarkan tujuan di atas, maka harapan MA NU Miftahul Ulum dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah agar semua peserta didik setelah selesai belajar di MA NU Miftahul Ulum mempunyai pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, memiliki kemampuan hidup yang beriman dan berakhlak mulia, dan mampu menjadi solusi terhadap persoalan baik ketika di rumah,

² Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

madrasah, maupun ketika sudah berada ditengah masyarakat.³

c. Kurikulum Akidah Akhlak

Adanya pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk mengembangkan potensi yang menjadi ciri khas dari MA NU Miftahul Ulum. Dengan mata pelajaran Akidah Akhlak akan membuat peserta didik dapat mengimplementasikan tujuan dari pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran tersebut diberikan kepada semua kelas dan jurusan dari kelas X sampai XII. Pembelajaran tersebut diberikan untuk PAI di Miftahul Ulum memang kurikulumnya setiap kelas itu 2 jam pelajaran, satu jamnya 45 menit. Satu kali per jam pelajaran. Waktu tambahan tidak ada, tapi dikasih remidi yang bertujuan untuk mencapai KKM.nya⁴

2. Data Pelaksanaan Implementasi Materi Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum adalah salah satu usaha madrasah agar peserta didik dapat memiliki pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah yang baik yaitu dengan pembentukan karakter setiap harinya yang selalu diasah oleh para guru baik yang sangat baik. Sehingga fokus pembelajarannya adalah peserta didik mampu menjadi seorang yang beriman, berakhlakul karimah dengan sopan, baik di madrasah, dirumah, maupun ditengah masyarakat.⁵

Pelaksanaan implementasi materi organisasi dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum, dimulai pada hari Sabtu, Ahad, Kamis, dan Jum'at jam 3 sore.

³ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, S.E selaku Kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

⁴ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, M. Pd., selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

⁵ Wawancara kepada Bapak Mustofa, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah :

“Para siswa kelas XII setiap hari sabtu, ahad, Kamis, dan Jum’at mereka selalu berkumpul di ruang organisasi masing – masing untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Hari Sabtu itu untuk organisasi Pencak Silat, para anggota pencak silat melakukan latihan setiap hari sabtu jam 8 malam, mereka bukan hanya sekedar latihan saja, mereka bersikap sopan santun terhadap lingkungan masyarakatnya dengan cara tidak bergaduh saat latihan ditengah-tengah masyarakat. Kemudian hari Ahad untuk organisasi IPNU-IPPNU, yang mana mereka lah yang banyak kegiatannya dimasyarakat. Mereka selesai KBM setiap hari ahad selalu berkumpul untuk mengadakan rapat kerja untuk kegiatan yang akan mendatang, misal program kerja Bagi Sembako ntuk masyarakat yang kurang mampu. Hari Kamis untuk Organisasi Pramuka, anggota pramuka kebanyakan pada ikut saka, yang mana bertujuan untuk melatih *skill* mereka dalam berorganisasi dan bersikap sopan dalam kehidupan masyarakat luar. Sedangkan hari Jum’at untuk kegiatan organisasi OSIS, anggota OSIS mampu bersaing baik denagn sekolah lain, yang mana mereka bergabung dengan organisasi sekolah yang lain.”⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum :

“Anak organisasi baik pencak silat, pramuka, osis, ipnu-ippnu melakukan kegiatannya sesuai hari yang telah ditentukan oleh madrasah dan dilakukan dengan rajin. Mereka selalu mempunyai inovasi progja yang baik dan berhubungan dengan masyarakat”.⁷

⁶ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, S.E selaku Kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

⁷ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, M. Pd., selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

Begitu pertanyaan yang disampaikan Bapak Mustofa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Kebanyakan siswa kelas XII yang mengikuti organisasi tidak lupa pada materi pelajaran yang telah disampaikan. Mereka menerapkannya dengan baik. Seperti halnya, didalam mata pelajaran Akidah Akhlak ada materi yang menerangkan tentang etika dalam berorganisasi. Di mata pelajaran ini dilaksanakan seperti pelajaran yang lainnya, yaitu 2 jam pelajaran, satu jamnya 45 menit. Dalam materi ini menerapkan metode pbl (*Problem Based Learning*). Jadi, tiap peserta didik mampu mengimplementasikannya di outdoor atau dilingkungan sekolah.⁸

Dengan hasil di atas dari temuan selama berlangsungnya penelitian yang berhubungan dengan implementasi materi etika organisasi dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Hasil temuan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan juga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum baru dilakukan pada tahun 2019. Proses KBM di mulai hari Sabtu, Ahad, Kamis, dan Jumat dari jam 3 - 5 sore. Pembentukan karakter ini berlangsung selama KBM dan di luar KBM. Ketika proses KBM, guru menjelaskan nilai moral dan memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa pada waktu itu. Ketika berada di luar KBM, berbagai hal dilakukan dengan cara "pembiasaan". Pembiasaan disiplin dilakukan dengan sholat berjamaah, pramuka melatih anak untuk tertib, nasionalis dan dalam lainnya. Lalu ada pelatihan dakwah, serta ada kegiatan bina karakter seperti kultum, problem solving yang dilakukan bersama wali kelas.

Adapun pelaksanaan dari implementasi materi organisasi di MA NU Miftahul Ulum meliputi hal berikut :

a. Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum yang dipakai di MA NU Miftahul Ulum merupakan perpaduan anatar kurikulum 2013 dan

⁸ Wawancara kepada Bapak Mustofa, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

kurikulum lokal. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Sekolah:

“Kurikulum disini yaitu K-13 yang digabungkan dengan kurikulum lokal. Madrasah mengikuti program yang diterapkan pemerintah, dan kami mengikuti kurikulum yang berlaku. Dikarenakan disetiap madrasah memiliki ciri khas dan visi misi, maka dari itu madrasah menggabungkan kurikulum dari Diknas dengan kurikulum lokal (seperti nahwu, shorof, ke-nu-an, qowaid, dan lain sebagainya).⁹

Hal tersebut sama dengan pernyataan dari Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum :

“Kurikulum yang digunakan di madrasah adalah kurikulum K-13 dan kurikulum lokal dengan mencampurkan di antara keduanya. Jadi kita menerapkan kurikulum dari kemenag dan menerapkan juga kurikulum lokal”¹⁰

Begitu juga pernyataan yang disampaikan Bapak Mustofa selaku guru Aqidah Akhlak:

“Disini ikutnya K-13 mengikuti dari Kemenag mbak. Tapi di sini kita juga mempunyai karakteristik kurikulum sendiri, istilahnya kurikulum lokal. Kalau mata pelajaran yang berinduk pada Kemenag kita pakainya Kurikulum 13. Jadi kita tidak bisa meninggalkan kurikulum lokal yang ada di madrasah.”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum yang diterapkan di MA NU Miftahul Ulum Kudus merupakan perpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum lokal madrasah. Dengan hal tersebut, MA NU Miftahul Ulum mengikuti

⁹ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

¹¹ Wawancara kepada Ibu Mustofa, selaku guru Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

kurikulum 2013 sesuai dari pemerintah, dan tidak juga meninggalkan kurikulum lokal dari madrasah yang menjadi ciri khasnya madrasah.

b. Metode Pelaksanaan dari Implementasi Materi Organisasi

Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran materi organisasi di antaranya metode PBL. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Bapak Mustofa selaku guru Akidah Akhlak:

“Saya pakai metode PBL. Kadang, agar anak tidak bosan juga menggunakan media yang ada di madrasah, seperti media proyektor. Pembelajaran juga tidak melulu dilakukan di kelas, saya memanfaatkan fasilitas yang ada. Kadang di Laratorium komputer untuk mengganti suasana, kadang juga di perpustakaan.”¹²

Adapun pernyataan dari Amelia Zahrotul Jannah kelas XII IPA menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan Bapak guru itu menggunakan metode PBL. Kadang juga diselingi pakai permainan, diskusi, kadang ya ceramah, ya disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) nya mbak.”¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode PBL digunakan oleh guru untuk mengajar, tapi diselingi dengan teknik lain metode diskusi, metode game, ceramah, penugasan, tanya jawab, debat, dan yang lainnya. Guru tidak akan hanya menggunakan satu metode saat mengajar; sebaliknya, seorang guru akan menggunakan berbagai metode untuk membuat siswa mereka lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, sebelum menggunakan suatu metode, seorang guru harus

¹² Wawancara kepada Bapak Mustofa, selaku guru Akidah Akhlak MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

¹³ Wawancara kepada Amelia Zahrotul Jannah, selaku siswa kelas XII IPA MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

terlebih dahulu memahami keadaan dan keadaan peserta didiknya. Pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas; sebaliknya, guru memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, misalnya di masjid maupun di perpustakaan untuk mengaji.

c. Sarana dan Prasarana dari Implementasi Materi Organisasi

Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup baik dan terpenuhi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Cis Wijayanti selaku Kepala Madrasah:

“Untuk tahun ini karena jumlah santri barunya bertambah, sehingga mempengaruhi kelengkapan sarana dan prasarana. Memang ada beberapa hambatan sebelumnya, salah satunya keterbatasan ruang kelas. Untuk mengatasinya, maka kami mengubah fungsi beberapa ruangan seperti lab dan sebagainya digunakan untuk ruang kelas. Sehingga untuk kelas sudah terpenuhi semuanya”.¹⁴

Berbeda dengan pernyataan Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka kurikulum:

“Kalau sekolah swasta ya emang gini mbak. Kita mengandalkan dari pihak-pihak luar. Termasuk saat ini kan baru membangun gedung. Jadi Alhamdulillah dari tahun kemarin sampai tahun ini muridnya bertambah. Akhirnya gedungnya juga perlu ditambah, fasilitasnya juga. Ketika anak-anak jenuh di kelas bisa keluar pindah ke ruangan yang multimediana lebih komplit. Tapi ya sebatas minimal.”¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya santri MA NU Miftahul Ulum mempengaruhi kelengkapan sarana dan prasarana, salah satunya mengenai pembatasan ruang kelas. Akibatnya, pengelola madrasah mengubah

¹⁴ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku kepala MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

¹⁵ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, selaku Waka Kurikulum MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

fungsi beberapa ruangan, termasuk lab dan lainnya yang digunakan sebagai ruang kelas. Segala sesuatu yang berkaitan dengan program pendidikan yang penting dan berkelanjutan terpenuhi semua. Mengingat santrinya bertambah, maka gedung dan fasilitasnya juga harus ditambah. Ada beberapa ruangan yang sudah disediakan proyektor untuk bapak atau ibu guru yang ingin menggunakan media proyektor. Ketika murid bosan, mereka bisa pindah ke ruang multimedia yang lebih kompleks.

d. Evaluasi Pelaksanaan dari Implementasi Materi Organisasi

Evaluasi proses pelaksanaan implementasi materi etika organisasi yang dilakukan di MA NU Miftahul Ulum adalah penyebaran angket kuesioner pada peserta didik mengenai kenyamanan belajar. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah:

“Untuk evaluasi implementasi materi etika organisasi ini kami menyebarkan angket kuesioner kepada peserta didik tentang kenyamanan dalam menerapkan materi etika organisasi. Kami melakukan evaluasi secara bertahap apa yang kurang dicoba untuk diurai dan dipenuhi. baik dari pendidik, peserta didik, dan juga wali murid dikumpulkan. Dan solusi yang tepat untuk mewujudkan visi madrasah dalam membentuk pribadi yang sholih dan mushlih.”¹⁶

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum:

“Yang pertama, kami sudah menyebarkan angket tentang kenyamanan siswa yaitu penilaian tentang guru, tentang kebosanan, tentang sarpras, dan lain sebagainya. Semuanya itu akan kita kaji semampu kita dan akan kita benahi. Bagaimana caranya siswa bisa berorganisasi dengan nyaman, tidak merasa capek sampai jam 5 sore. Jadi kita mengikuti konsumen. Siswanya itu bagaimana dan ada masalah

¹⁶ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku kepala MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

apa saja. Semua itu akan kita benahi. Semisal nanti hasil angketnya ternyata gurunya tidak menarik, maka nanti kita akan buat pelatihan untuk guru berupa Workshop, training, dan lain sebagainya. Misal mereka mengeluhkan fasilitasnya saja, maka kita mengajak para santri untuk shodaqoh, jadi kita penuh sendiri.”¹⁷

Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses implementasi materi etika organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus melibatkan upaya menyebarkan angket mengenai kenyamanan belajar yang berisikan tentang penilaian guru, kejenuhan, sarpras, dan lainnya. Semua Permasalahan yang timbul akan dikaji dan diselesaikan sesuai kemampuan madrasah. Apabila hasil angket malah menunjukkan siswa yang mengikuti kelas belajar merasa ngeluh atas pengajaran gurunya yang tidak menarik, maka madrasah akan memberikan bantuan pelatihan bagi guru yaitu dengan mengadakan workshop, training, dan acara lainnya. Apabila hasil angket peserta didik hanya mengeluh akan sarana dan prasaranya saja, maka madrasah mengajak para peserta didiknya untuk bersedekah.

3. Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Materi Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum

Dalam penerapan dari implementasi materi organisasi dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum tentunya terdapat faktor yang melatarbelakanginya. Adapun faktor yang mempengaruhinya ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam impementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum ada banyak, di antaranya semangat dari dalam diri peserta didik, dukungan atau support dari orang sekitar terutama orang tua, dan guru

¹⁷ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

serta motivasi dari teman-teman yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah:

“Ada banyak hal yang mendukung implementasi materi organisasi di madrasah ini, baik dari semangat dari diri sendiri, dukungan dari orang tua atau guru, dan motivasi dari teman-temannya.”¹⁸

Senada dengan pernyataan dari Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum:

“Ada banyak sekali faktor pendukung implementasi materi organisasi, khususnya dukungan dari orang tua, dari guru sendiri, anggota, termasuk juga lingkungan sekitar.”¹⁹

Hal tersebut senada dengan Bapak Mustofa selaku guru Aqidah Akhlak yang mengatakan:

“Faktor pendukungnya tidak hanya dari pihak guru saja, termasuk wali murid, sarana dan prasarana, respon dan semangat dari anak-anak untuk mengikuti organisasi.”²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung implementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Kudus. Di antaranya semangat dari dalam diri, motivasi dari orangtua serta guru. Semangat yang ada dalam diri sendiri memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan organisasi. Rasa semangat yang ada kadang naik kadang turun. Dengan hal tersebut, maka guru yang ada di MA NU Miftahul Ulum selalu memberikan semangat dan motivasi yang lebih pada peserta didik supaya tambah maju.

¹⁸ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

¹⁹ Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

²⁰ Wawancara kepada Bapak Mustofa, selaku guru Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus meliputi pengkondisikan peserta didik supaya bisa nyaman dan menikmati proses berorganisasi, pengalaman manajemen waktu organisasi yang masih minim, kemalasan, kurangnya disiplin. Hal tersebut merupakan hasil wawancara bersama Ibu Cris Wijayanti selaku Kepala Madrasah:

“Hambatannya yaitu anak-anak organisasi belum berpengalaman manage waktu organisasi yang masih minim, kemalasan saat mengikuti kegiatan organisasi, dan kurangnya disiplin. Kemudian kondisi siswa-siswi juga lumayan capek, karena pagi belajar dan sorenya berorganisasi.”²¹

Hal itu serupa dengan pernyataan dari Ibu Anisa Arifiyani selaku Waka Kurikulum :

“Hal yang sering mengganggu organisasi yaitu rasa malas, kurangnya motivasi, sering keluh kesah, dan kurang bisa mengatur waktu”²²

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Mustofa selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Faktor yang menghambat yaitu: Anggota kurang fokus dan Kurangnya kontribusi anggota dalam Organisasi di MA NU Miftahul Ulum. Solusinya adalah ketua harus lebih memperhatikan anggotanya agar bisa lebih fokus dan lebih berkontribusi lagi dalam berorganisasi. sulit cari tempat untuk pertemuan dan penolakan warga terhadap pertemuan malam. Solusinya adalah mengocok sesuai urutan

²¹ Wawancara kepada Ibu Cris Wijayanti, selaku kepala MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

²² Wawancara kepada Ibu Anisa Arifiyani, selaku Waka Kurikulum MA NU Mftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

nama yang keluar dan bisa mengadakan pertemuan habis sekolah atau sore hari.²³

Jadi, peneliti memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi etika organisasi yaitu sifat kemalasan, kurangnya kedisipinan, kurangnya semangat, anggota kurang fokus, kondisi lingkungan masyarakat yang belum mendukung, pengaruh teman, dan lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Alasan Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah salah satu lembaga sekolah yang menanamkan karakter dalam beretika organisasi. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi diterapkannya penanaman karakter dalam bertetika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, yaitu:

a. Alasan Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi

Penanaman karakter adalah salah satu upaya dalam mengatasi masalah pada dunia pendidikan, baik dalam hal prestasi atau moralitas atau akhlak yang dimiliki peserta didik.

Hal ini diharapkan orang tua dapat menetralsisir situasi negatif dengan mencegah agar anak tidak terjerumus pada sesuatu hal negatif. Penanaman karakter dalam beretika organisasi memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan potensi, bakat minat, dan kreativitas peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara mengikuti kegiatan intrakurikuler. Alasan penanaman karakter dalam beretika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah untuk penguatan dalam materi organisasi yaitu bidang organisasi, penanaman karakter baik di dalam KBM atau di luar KBM, dan juga pengembangan potensi diri dengan cara mengadakan berbagai kegiatan ekstra dan

²³ Wawancara kepada Bapak Mustofa, selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada hari Kamis tanggal 15 September 2022

kegiatan kesiswaan lainnya yang nantinya mendidik wadah serta sarana untuk berkembang bagi para peserta didik. Dengan menanamkan karakter dalam beretika organisasi, diharapkan peserta didik bisa mengelola organisasi dengan baik, bakat minatnya bisa tersalurkan sehingga sesuai dengan visi madrasah dalam membentuk insan yang memiliki akhlak mulia.

b. Tujuan Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi

Tujuan diterapkannya penanaman karakter dalam beretika organisasi ialah memberi dasar yang jelas dalam menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman spiritual, emosional, dan intelegensi dengan menerapkan banyak inovasi terkini dan efektif. Dan merancang kurikulum untuk menumbuhkan kreativitas siswa yang berintegritas tinggi dan mencakup tiga dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini tujuan penanaman karakter dalam beretika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah untuk penambahan materi organisasi dan penanaman karakter pada peserta didik sebagaimana visi madrasah yaitu membentuk pribadi yang sholih dan mushlih. Untuk membentuk pribadi yang sholih dan mushlih bisa diawali dengan mempelajari tentang materi etika, khususnya didalam organisasi. Karena nantinya akan terjun ke kehidupan masyarakat.

2. Analisis Data Pelaksanaan Implementasi Materi Etika Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan data observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa pelaksanaan implementasi materi etika organisasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan masyarakat kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdiri dari:

a. Pelaksanaan Materi Organisasi

Implementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kuon Jati Kudus baru berlangsung dari tahun 2019 yang merupakan tahun pertama. Setiap hari Sabtu, Ahad, Kamis, dan Jumat mereka selalu berkumpul

diruang organisasi masing-masing untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Hari Sabtu itu untuk organisasi Pencak Silat, para anggota pencak silat melakukan latihan setiap hari Sabtu jam 8 malam, mereka bukan hanya sekedar latihan saja, mereka bersikap sopan santun terhadap lingkungan masyarakatnya dengan cara tidak bergaduh saat latihan ditengah-tengah masyarakat. Kemudian di hari Ahad untuk organisasi IPNU-IPPNU, yang mana mereka lah yang banyak kegiatannya dimasyarakat.

Mereka selesai KBM setiap hari Ahad selalu berkumpul untuk mengadakan rapat kerja untuk kegiatan yang akan mendatang, misal progra kerja bagi sembako untuk masyarakat yang sedang terkena bencana. Hari Kamis untuk organisasi Pramuka, anggota pramuka banyak pada ikut SAKA, yang mana bertujuan untuk melatih *skill* mereka dalam berorganisasi dan bersikap sopan dalam kehidupan masyarakat luar. Sedangkan hari Jumat untuk kegiatan organisasi OSIS, anggota OSIS mampu bersaing baik dengan sekolah lain, mereka juga bergabung dengan organisasi sekolah lain dalam melakukan suatu program kerja. Ada juga kegiatan dengan wali kelas seperti problem solving dan juga kultum.

b. Kurikulum Materi Etika Organisasi

Konsep dasar materi etika organisasi yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity*, di mana hal itu adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai intelektual yang tinggi sehingga mampu mengkombinasikan keterampilan dan pengetahuannya melalui sikap yang baik dalam organisasi. Konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity* pada materi organisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman agama, sehingga kurikulum yang dipakai memiliki keseimbangan antara pendidikan umum yang telah tetapkan pemerintah dan pelajaran tambaham khusus guna menciptakan visi dan misi madrasah. Kurikulum yang diajarkan di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan kurikulum tahun 2013 yang dari pemerintah serta kurikulum lokal madrasah. Dalam hal ini, MA NU Miftahul Ulum turut serta dalam program pemerintah dengan melaksanakan kurikulum 2013 dan

tidak meninggalkan kurikulum lokal yang menjadi ciri khas madrasah.

c. Metode Pelaksanaan Implementasi Materi Etika Organisasi

Robbins dan Judge mengatakan bahwa etika organisasi sebagai bidang studi yang mengeksplorasi bagaimana individu, kelompok, dan struktur berinteraksi dengan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan meningkatkan efektivitas organisasi. Seluruhnya butuh hal yang baru dan kreativitas dari pendidik. Ketika pendidik menerapkan satu metode dan diselingi jenis pembelajaran yang lain, maka siswa-siswi tidak mudah merasa bosan dan ngantuk dengan metode yang telah diterapkan. Metode itu sendiri tidak selalu berlangsung di ruang kelas. Dalam situasi ini, siswa yang merupakan anak didik diberikan keleluasan dalam memilih lokasi tempat kelas yang akan dibuat pembelajaran. Misalnya: laboratorium, ruang kelas, gedung, dan tempat lainnya. Oleh karena itu, guru membuat jadwal agar program pengajaran dapat berjalan teratur.

Metode guru dalam mengimplementasikan materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan metode PBL tapi juga diselingi ceramah, debat, tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok dan pendekatan lain yang sesuai. Guru tidak menggunakan satu metode, guru juga akan menggunakan berbagai metode untuk memastikan siswa tidak pasif dalam belajar serta gembira. Dengan begitu, maka dalam menggunakan metode, guru harus paham dulu keadaan dari peserta didik, dan guru juga harus bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia. Baik bisa dilakukan di masjid, atau bisa di perpustakaan dan tempat yang memadai lainnya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua bidang yang sangat penting untuk menunjang pencapaian pendidikan. Dengan hal tersebut, perlu penanganan sarana dan prasarana dengan baik. Walaupun banyak hambatan yang harus dihadapi seperti dalam memberikan mutu pendidikan adalah terbatasnya dan minimnya fasilitas pendidikan. Dengan bertambahnya siswa MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tentu berpengaruh dengan kelengkapan sarana

dan prasarana yang ada, salah satunya yaitu keterbatasan ruang organisasi. Sehingga, pihak madrasah mengubah fungsi beberapa ruangan seperti perpustakaan dan sebagainya digunakan untuk ruang organisasi. Akan tetapi untuk yang esensial dan terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi semua. Karena siswanya bertambah, maka diperlukan penambahan gedung dan juga fasilitas. Ada beberapa kelas yang bagi Bapak/Ibu guru ingin menggunakan media proyektor bisa menggunakan proyektor di Lab. Komputer. Ketika siswa jenuh di kelas bisa keluar pindah ke ruangan yang multimediana lebih lengkap.

e. Evaluasi Implementasi Materi Etika Organisasi

Evaluasi menjadi proses yang penting dalam prakarsa pendidikan formal. Bagi seorang guru, dengan adanya evaluasi mampu menentukan efektivitas dalam bekerja serta dapat memberi informasi untuk perbaikan kurikulum yang berkelanjutan. Menurut Guba dan Lincoln, evaluasi merupakan proses timbangan tentang nilai yang sedang dipertimbangkan. Apapun yang dipertimbangkan bisa seperti orang, benda, peristiwa, dan hal-hal lain juga. Evaluasi selalu dihubungkan dengan dua fungsi. Menurut Scriven, fungsi yang dimaksud adalah fungsi sumatif dan formatif, di mana fungsi sumatif merupakan sebuah evaluasi yang dipakai guna melihat hasil dari program yang sudah dirancang. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian dari sebuah program.

Evaluasi sumatif dilakukan guna menentukan nilai akhir siswa setelah akhir tahun akademik, sehingga biasanya dilakukan pada semester kedua. Sedangkan evaluasi formatif berlangsung saat proses pembelajaran berlangsung untuk menilai kemampuan siswa. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan pada saat program pendidikan masih berjalan. Evaluasi formatif ini dapat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran. Jadi, hasil evaluasi formatif dapat digunakan guru untuk menilai kinerja siswa. Evaluasi terhadap proses implementasi materi etika organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus saat ini mencakup penyajian angket kuesioner mengenai kenyamanan organisasi peserta didik,

termasuk penilaian guru, kebosanan, sarpras, dan topik serupa lainnya.

Semua masalah yang timbul diselesaikan sesuai dengan standar madrasah. Apabila hasil angket ternyata anggota banyak yang bosan, maka pihak madrasah akan memberikan semangat yang lebih. Apabila hasil angketnya mengeluhkan tentang fasilitas, maka pihak madrasah mengajak peserta didik bersedekah.

3. Analisis Data Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Materi Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun 2021/2022

Mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi materi organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yang terdiri *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dalam hal ini SWOT bermaksud untuk memperbanyak kekuatan, meminimalisir kelemahan, dan ancaman serta membuka peluang. Analisis SWOT ini berguna untuk menganalisis situasi dan peristiwa terkini secara menyeluruh. Dengan menggunakan analisis SWOT, diperkirakan suatu sekolah dapat menyeimbangkan kondisi internal seperti kekuatan dan kelemahan dengan kondisi eksternal seperti peluang dan ancaman. Berikut merupakan penjelasannya:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strength merupakan sebuah kondisi baik yang menguntungkan. Kekuatan ini mampu berbentuk kemampuan khusus, niat dan tekad yang kuat, serta kepemimpinan untuk tanggung jawab, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kekuatan MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah niat dan tekad yang kuat ketika berorganisasi. Tanpa adanya niat dan tekad maka cita-cita yang sudah dibuat tidak akan tercapai. Niat tersebut harus disertai dengan ikhlas, agar dimudahkan oleh Allah SWT.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi buruk yang bisa menurunkan penilaian pada madrasah. Kelemahan ini berupa tidak adanya niat, semangat yang rendah, pemimpin yang kurang baik dan lainnya. Kelemahan dari MA NU

Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah semangat yang rendah. Semangat dari diri sendiri memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan organisasi. Rasa semangat ini terkadang naik dan turun. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan dukungan serta dorongan yang lebih pada para peserta didik supaya organisasi lebih maju.

c. ***Opportunities (Peluang)***

Opportunity merupakan kondisi eksternal madrasah baik di masa sekarang atau masa kedepannya yang memberikan keuntungan pada madrasah. *Opportunity* memberikan peluang guna bisa memajukan madrasah, misalnya menurunnya semangat antar organisasi sekolah, dan meningkatnya etika dalam berorganisasi. Adapun peluang yang dimiliki MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yaitu meningkatnya etika dalam organisasi, diperlukannya peran serta PAI yang harus bisa mendominasi, sebab permasalahan dunia perdidikan yakni tentang krisis moral.

d. ***Threats (Ancaman)***

Threats merupakan kondisi eksternal madrasah, baik di masa sekarang atau nantinya tidak memberikan keuntungan untuk madrasah. Ancaman ini berupa kesiapan peserta didik dalam hal beradaptasi dimasyarakat, menurunnya jumlah anggota diorganisasi, dan lainnya. Ancaman yang dialami MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus meliputi sebagian peserta didik kurang siap dalam menyesuaikan diri dengan pola baru, yakni penerapan sistem organisasi di masyarakat. Selanjutnya mengkondisikan apa saja yang bisa membuat para peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan nyaman dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah.